

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera sehabis lahir dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya secara mandiri. IMD dilakukan menggunakan meletakkan bayi secara tengkurap pada dada atau perut bunda sebagai akibatnya kulit bayi bersentuhan dalam kulit bunda yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam sehabis lahir. Jika hubungan tadi terhalang sang kain atau hal lainnya, kurang menurut satu jam maka dipercaya belum sempurna serta tidak berhasil melakukan IMD (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada anak 0-5 bulan tahun 2018 sebesar 37,3% dan proporsi pemberian IMD sebesar 58,2%. Sedangkan proporsi pemberian ASI eksklusif pada 0–6 bulan pada tahun 2013 sebesar 30,2% dan proporsi IMD sebesar 34,5%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan proporsi pemberian ASI eksklusif dan pemberian IMD (Kemenkes RI, 2018). Trend cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Timur cenderung menurun dari tahun 2015 yaitu 58,4% ke tahun 2016 52,89% dan angka tersebut masih di bawah target nasional (80%) (Profil Kesehatan Lampung Timur, 2016).

IMD adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. *United Nations Children`s Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) sudah merekomendasikan pelaksanaan Inisiasi

Menyusu Dini (IMD) dalam bayi baru lahir yg bisa mencegah 22% kematian bayi pada bawah satu bulan pada negara - negara berkembang. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan pada pencapaian tujuan Millenium Devolepment Goals (MDGs) yg kini sudah berubah sebagai SDG's yaitu membantu mengurangi nomor kemiskinan, kelaparan, dan kematian anak & balita (WHO, 2018).

Prevalensi bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 75,58%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua Barat (3,06%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Maluku dan Papua Barat. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan pada tahun 2020, di Indonesia mengalami peningkatan cakupan bayi baru lahir mendapat IMD yaitu sebanyak 77,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Provinsi lampung merupakan provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, dengan 2 kota dan 13 Kabupaten. Adapun cakupan bayi baru lahir mendapat IMD di Provinsi Lampung pada tahun 2019 yaitu sebanyak 84,2%. Sedangkan Lampung timur merupakan Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki cakupan IMD sebanyak 79,4%, yang merupakan urutan ke 4 terendah, di kabupaten/Kota provinsi Lampung (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan melakukan IMD. IMD dapat diartikan sebagai usaha bayi dalam menyusui segera setelah lahir dengan cara bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. IMD dikatakan berhasil jika bayi berhasil menemukan puting ibu dalam waktu paling lambat 1 jam setelah melahirkan (Putri, 2017).

Akibat tidak melakukan IMD segera setelah bayi lahir yaitu dapat menyebabkan risiko kematian 33% lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang berhasil menyusui segera setelah lahir. Di antara bayi baru lahir yang mulai menyusui sehari atau lebih setelah lahir, risikonya lebih dari dua kali lipat (WHO, 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah tingkat pengetahuan ibu bayi, sikap dan dukungan keluarga yang kurang dalam pelaksanaan IMD, dan tenaga kesehatan yang tidak mengkomunikasikan pentingnya IMD. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan persalinan yang sangat bergantung pada tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan dokter (Cholifah, 2017). Karena diketahui bahwa pengetahuan dan dukungan petugas dapat mempengaruhi perilaku manusia (Notoatmodjo, 2014).

Keberhasilan IMD juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Fungsi dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Kondisi dukungan keluarga memudahkan inisiasi menyusui Jika keluarga berfungsi

dengan baik, ibu siap secara fisik dan mental. Keluarga juga dapat memperoleh informasi tentang inisiasi menyusui dini, dukungan emosional dalam menyusui dini dengan mendampingi ibu selama persalinan. Seiring dengan persalinan yang dibantu, hal ini akan sangat memudahkan pemberian ASI dini (Marlina, 2019).

Didukung oleh penelitian Listiana dan Akmal tahun 2020 yang mengatakan bahwa dukungan suami terhadap inisiasi menyusui dini yang tidak mendukung responden terdapat 17 orang, yaitu 56,7 %. Hasil uji statistik dukungan suami diperoleh nilai p-value 0,004, sehingga diperoleh ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (Listiana & Jasa, 2020).

PMB IPO Krisna Itik Rendai merupakan salah satu PMB yang ada di wilayah kerja Di Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil laporan Puskesmas Wana pada tahun 2020, terdapat 341 bayi yang mendapat inisiasi menyusui dini dengan presentase 80% (Laporan KIA Puskesmas WANA, 2020). Pelaksanaan IMD di PMB IPO Krisna Itik Rendai tidak selalu berjalan lancar. Sebagian besar ibu bersalin didampingi suami dan ibu kandung dalam proses persalinan. Namun ditinjau dari dukungan keluarga dalam pelaksanaan IMD, ada sebagian keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu dengan cara memberikan semangat kepada ibu, memfasilitasi ibu, serta memenuhi kebutuhan ibu dalam proses IMD. Tetapi pelaksanaan IMD di PMB ini tidak semuanya berhasil, sebab keterbatasan waktu sehingga ada beberapa bayi yang hanya dilakukan IMD sampai 15 menit.

Jastifikasi masalah diatas, bahwa permasalahan dan dampak tidak IMD dapat menyebabkan kerugian diberbagai pihak, sehingga pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD, dan justifikasi masalah ditempat penelitian dapat dibuat solusi setelah penelitian dilakukan seperti memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya IMD.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur tahun 2021.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur tahun 2021?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran keberhasilan IMD di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur tahun 2021.
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur tahun 2021.

- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur tahun 2021.

D. MANFAAT

1. Bagi Ibu postpartum

Bagi ibu dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam menunjang keberhasilan IMD.

2. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

3. Bagi Universitas Ngundi Waluyo

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah sumber bacaan, referensi, bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat menambah variable lainnya.